

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Dalam penelitian ini variabel kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung 1,959 lebih kecil dari t-tabel (1,996), dengan tingkat signifikan 0,054 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_1 ditolak.
2. Dalam penelitian ini variabel sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung 3,074 lebih kecil dari t-tabel (1,996), dengan tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_2 diterima.
3. Dalam penelitian ini variabel audit kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung 2,558 lebih kecil dari t-tabel (1,996), dengan tingkat signifikan 0,013 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_3 diterima.
4. Dalam penelitian ini variabel kejelasan sasaran anggaran, sistem pelaporan, audit kinerja dan akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,560 atau (56,0%) artinya variabel kejelasan sasaran anggaran, sistem pelaporan dan audit kinerja mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar (56,0%) sedangkan sisanya sebesar 44,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain lain yang tidak diteliti.

5.2 Keterbatasan peneliti

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di 10 desa yang ada di Kecamatan Cikarang Barat dengan 70 responden dari total 11 desa yang ada di Kecamatan Cikarang Barat, sehingga belum mampu merepresentasikan keadaan kejelasan sasaran anggaran, sistem pelaporan, audit kinerja, terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada setiap desa.
2. Dalam proses pengambilan data , informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden. Selain itu, faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya, bisa saja menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* yang membuat peneliti kurang dapat mengobservasi secara langsung terkait keseriusan dan kebenaran responden dalam pengisian kuesioner. Selain itu, takut mengganggu karyawan saat sedang sibuk bekerja kalau menggunakan penyebaran kuesioner tidak menggunakan *google form*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pegawai BPKAD Kecamatan Cikarang Barat diharapkan untuk terus mempertahankan dan memaksimalkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan memberikan edukasi seperti bimtek, workshop, seminar kepada pegawai terkait penggunaan sistem baru.

2. Bagi Pegawai Desa Kecamatan Cikarang Barat diharapkan dapat memperhatikan kejelasan sasaran anggaran dalam penyusunan anggaran dan lebih memberikan pelatihan atas penggunaan sistem informasi terbaru yang dipakai oleh pemerintah Kabupaten Bekasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Tidak hanya sebatas pada variabel-variabel yang peneliti ambil untuk diteliti.
4. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran, sistem pelaporan, audit kinerja yang jelas dapat meningkatkan kinerja manajerial khususnya pada pengelolaan keuangan pemerintah Desa Kecamatan Cikarang Barat untuk mendukung meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa